

PERAN GURU AL-QURAN HADITS DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QURAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH TASSBEH BAITUL QURAN

Fadilla Amran^{1*}, Umar², Muhammad Amin³

^{1,2,3,4} STAI DDI Pinrang, Indonesia

email: ¹fadillaamran331@gmail.com ²

umar@staiddipinrang.ac.id, ³muhammadamin14@gmail.com,

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

the role of Al-Quran Hadith teachers. Al-Quran literacy

The results of this study indicate that the role of the Quran and Hadith teachers at the Tassbeh Baitul Quran Junior High School in improving students' Quran literacy is by guiding and teaching students how to read, study the verses of the Quran correctly and precisely according to Tajwid and Makhraj, not only that, the Quran and Hadith teachers at the Tassbeh Baitul Quran Junior High School also instill an understanding of the values contained in the Quran, from the results of this study there are several supporting and inhibiting factors, the main supporting factors that can help students improve their Quran literacy are by providing interesting learning media and implementing adequate learning methods and facilities and infrastructure, the inhibiting factors found are, lack of learning time in class, and lack of student rest time.

Article Info:

Submitted:

03/04/2024

Revised:

08/05/2024

Published:

05/06/2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

INTRODUCTION

Al-Quran merupakan kitab suci bagi umat Islam yang berfungsi sebagai sumber utama ajaran Agama dan ilmu pengetahuan, serta menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, setiap muslim sepatutnya memiliki kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menghayati isi kandungan Al-Quran. Dalam upaya memahami literasi Al-Quran, terdapat sejumlah aspek penting yang harus diperhatikan untuk mempermudah pemahaman terhadap isi Al-Quran. Di antaranya adalah: .Kemampuan dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah, Penguasaan terhadap ilmu tajwid, Pemahaman terhadap tanda baca dalam Al-Quran, seperti harakat, Kemampuan membaca Al-Quran

dengan tepat dan lancar, Keterampilan merangkai kalimat berbahasa arab dengan benar sesuai dengan kaidah dalam ayat-ayat Al-Quran.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran literasi Al-Quran adalah kesulitan peserta didik dalam mempelajari Al-Quran akibat belum menguasai ilmu tajwid. Padahal, ilmu tajwid berperan sebagai landasan penting agar seseorang dapat membaca Al-Quran dengan benar(Mayyizi, 2020). Karena keterbatasan pemahaman terhadap ilmu tajwid menjadi salah satu penyebab utama mengapa sebagian peserta didik mengalami kesulitan atau kurang lancar dalam mempelajari Al-Quran. Kondisi ini tentu berpengaruh pada tingkat pemahaman mereka terhadap isi Al-Quran. Ketidak mampuan membaca Al-Quran dengan baik akan menghambat proses belajar, memahami, serta mengkaji ajarannya. Akibatnya, pemahaman terhadap Al-Quran menjadi minim, yang berdampak pada lemahnya pemahaman terhadap ajaran Agama Islam secara keseluruhan.

LITERATURE REVIEW

Peran guru

Wiratomo mengemukakan bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya(Partiwi, 2020).

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan proses pembelajaran. Peran tersebut mencakup lima aspek utama. Pertama, guru sebagai sumber belajar, yang menuntut penguasaan materi secara mendalam untuk disampaikan kepada peserta didik. Kedua, guru sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengembangkan potensi diri dan belajar secara mandiri. Ketiga, guru sebagai motivator, yang menumbuhkan semangat belajar melalui penciptaan suasana yang menyenangkan, serta pemberian penghargaan dan umpan balik. Keempat, guru sebagai pengelola pembelajaran, yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menguasai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. Kelima, guru sebagai evaluator, yang menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik, serta mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran itu sendiri(Sanjayanti, 2006).

Seorang guru Al-Quran hadits harus mampu menjalankan perannya dalam dunia pendidikan yang dituangkan dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan diatas, dan peran tersebut dapat diinternalisasikan melalui kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Al-Quran hadits di madrasah. Berkaitan dengan seorang guru sebagai guru Al-Quran Hadits maka harus berupaya dan menjalankan peranannya untuk kemajuan pendidikan dan harus mampu memperhatikan peserta didiknya, guna membantu dalam pengembangan kemampuan literasi Al-Quran yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Literasi Al-Quran

Literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti kemampuan dalam membaca, menulis, serta memahami wacana (Kusuma, 2017). Dalam bahasa latin, istilah ini dikenal sebagai *literatus*, yang merujuk pada seseorang yang terpelajar. Oleh karena itu, individu yang memiliki keterampilan dalam membaca, menulis, dan berbicara disebut sebagai *literatus*.

Pada awalnya, literasi secara tradisional dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, seiring waktu, maknanya semakin luas hingga mencakup keterampilan membaca, menulis, dan mendengarkan, khususnya pada tahap awal perkembangan individu. Saat ini, literasi dipahami sebagai kemampuan memanfaatkan bahasa dan gambar dalam berbagai bentuk yang kaya dan beragam. Ini mencakup aktivitas seperti membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, mengamati, menganalisis, serta berpikir kritis terhadap berbagai gagasan (Mulyanti dan Abidin, 2017). pemahaman literasi diperoleh melalui penguasaan dalam beberapa aspek, seperti:

- 1) Membaca teks cetak
- 2) Menulis dengan lancar dan menyenangkan
- 3) Menyampaikan ide utama dengan kata atau tulisan
- 4) Menangkap maksud yang ingin disampaikan dengan memperhatikan pilihan kata, susunan kalimat, serta gaya berbicara yang digunakan
- 5) Berbicara dengan singkat dan menarik
- 6) Mendapatkan kepuasan, tujuan, dan pengetahuan dari berbagai aktivitas literasi.

Secara umum literasi Al-Quran adalah kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh Al-Quran, serta memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan ajaran-ajarannya, termasuk ajaran moral (Solehuddin, 2018).

Literasi Al-Quran menurut teori yang dikemukakan oleh Solehudin, bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Quran yang tentunya memiliki pemahaman makna, serta ajaran moral yang terkandung dalam Al-Quran. Pendidikan Al-Quran dalam sekolah/ madrasah memiliki manfaat: tercegahnya masalah kenakalan remaja, dapat menyempurnakan pendidikan agama di sekolah, meningkatkan kesadaran peserta didik akan kebutuhan terhadap pembinaan keagamaan dan rasa memiliki kegiatan keagamaan khususnya Al-Quran (Hakim, 2014).

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa program literasi memiliki banyak manfaat, tidak hanya di dalam lingkungan pendidikan, tetapi juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak, yang mencakup nilai-nilai moral dan cerita-cerita religius yang terdapat dalam Al-Quran.

Ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan kualitas literasi Al-Quran peserta didik, di antaranya:

- 1) Menyediakan waktu lebih banyak untuk proses pembelajaran.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memberikan dorongan untuk meningkatkan semangat belajar

- 3) Menggunakan metode yang sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan peserta didik.
- 4) Menggunakan berbagai media pembelajaran yang mendukung
- 5) Memberikan dukungan berupa fasilitas pendukung seperti infrastruktur, taman bacaan, perustakaan dan lain-lain (Mahliatussikah, 2020).

Selain itu, minat juga menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam keberhasilan pembelajaran Al-Quran. Minat dapat diartikan sebagai dorongan atau ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal (Sulistyyorini dan Faturrohman, 2012).

RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan oleh di lokasi untuk mengumpulkan data berupa dokumen dan berbagai laporan yang relevan. Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian langsung di Madrasah Tsanawiyah Tassbeh Baitul Quran Pinrang untuk mendapatkan data konkret mengenai peran guru Aal-Quran Hadits dalam meningkatkan literasi Al-Quran di kalangan peserta didik. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti dapat terjun langsung ke lapangan dan berbaur dengan apa yang akan diteliti serta pengumpulan datanya yang menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Tassbeh Baitul Quran yang beralamat di JL. Serigala LR. SMP 5 Pinrang, Desa Bentengge, Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi selatan. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini terhitung sejak proses penyusunan proposal hingga tahap pelaporan hasil penelitian terhitung selama kurang lebih 1 bulan lamanya.

RESULT AND DISCUSSION

Peran Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Literasi Al-Quran Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Tassbeh Baitul Quran Kab.Pinrang.

Guru Al-Quran hadits di Madrasah Tsanawiyah Tassbeh Baitul Quran memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi Al-Quran peserta didik, peran tersebut mencakup;(1) guru sebagai sumber belajar: guru menyampaikan materi secara langsung, memberikan ilustrasi konkret, menjawab pertanyaan, serta membimbing peserta didik agar mampu membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan sesuai tajwid. (2) guru sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan personal sesuai tingkat kemampuan peserta didik, termasuk teknik membaca dan menghafal Al-Quran yang efektif, serta penguatan materi di awal pembelajaran melalui tahsin dan evaluasi hafalan.(3) sebagai motivator, guru membangkitkan semangat belajar dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, memberikan apresiasi atas pencapaian, serta menanamkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.(4), sebagai pengelola, menyesuaikan metode pembelajaran seperti Qira'ati, tilawa, dan tartil.(5) sebagai evaluator, dengan melakukan penilaian bacaan dan memberi umpan balik secara berkala.

Literasi Al-Quran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Tassbeh Baitul Quran Kab. Pinrang.

Program literasi Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Tassbeh Baitul Quran meliputi tiga aspek, yaitu kemampuan membaca, menulis dan memahami isi Al-Quran. Guru Al-Quran hadist membiasakan peserta didik untuk melakukan tadarrus di awal pembelajaran, mengenal hukum tajwid serta memahami makna ayat melalui pembacaan dan pengkajian terjemahan. Di samping itu, peserta didik juga dilatih menulis ayat Al-Quran melalui kegiatan imla dan kaligrafi, sebagai bentuk penguatan literasi tulis.

Faktor pendukung dan penghambat perkembangan literasi Al-Quran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Tassbeh Baitul Quran Kab. Pinrang

Faktor pendukung literasi Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Tassbeh Baitul Quran meliputi penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran variatif, serta sara dan prasarana yang nyaman. Faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran dan kurangnya waktu istirahat peserta didik akibat padatnya aktivitas pesantren, guru mengatasi hambatan ini dengan pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

CONCLUSION

Peran guru Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Tassbeh Baitul Qur'an sangat penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik. Guru berperan sebagai: (a) Sumber belajar: Mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (b) Pembimbing: Membimbing peserta didik sesuai kaidah tajwid dan makhraj. (c) Motivator: Menciptakan suasana nyaman, memberi apresiasi dan motivasi untuk membaca Al-Qur'an. (d) Pengelola: Menggunakan metode yang menarik dan sesuai dengan usia peserta didik. (e) Evaluator: Mengevaluasi bacaan, pemahaman, dan hafalan peserta didik secara rutin.

Upaya peningkatan literasi Al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan tadarrus, membaca terjemahan, identifikasi tajwid, dan tugas hafalan yang membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an secara konsisten. Faktor pendukung: suasana belajar yang menarik, metode yang sesuai, media pembelajaran yang bervariasi, serta fasilitas seperti perpustakaan dan taman baca. Faktor penghambat: keterbatasan waktu belajar, khususnya untuk materi tajwid yang memerlukan waktu lebih panjang. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam memanfaatkan waktu yang tersedia.

REFERENCES

- hanik mahliatussikah. 2020. "Digital Al-Quran Learning Book to Impro Reading and Writing Skill among Novice Arabic Leaner." *Jurnal Ilmiah* vol.8, no.:h.691.
- mayyizi. 2020. *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al Quran Kelas VII Di Smpn 1 Tlanakan Pemekasaan*. IAIN madura.

- partiw. 2020. *Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Ak-Quran Peserta Didik Di Madrasa Aliyah Negri (MAN) Palopo.*
- Rosniati hakim. 2014. "Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4. no:h.124.
- Solehuddin. 2018. "Keefektifitas Program Literasi Al-Quran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter." *Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir* 3, no:h. 170.
- suherli kusuma. 2017. "Pengembangan Literasi Dalam kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan* vol.1, no.
- sulistyyorini dan muhammad faturrohman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran.* yogyakarta: teras.
- wina sanjayanti. 2006. *Trategi Pembelajaran.* jakarta: pranata, media.
- yunus abidin, tita mulyanti dan hana yunansah. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika.* jakarta: bumi aksara.